



**PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA HULIM
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

IKE DAMAYANTI HASIBUAN

NIM. 1820100018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA HULIM
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Ike Damayanti Hasibuan

NIM. 1820100018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA HULIM
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Ike Damayanti Hasibuan

NIM. 1820100018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A

NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Ike Damayanti Hasibuan**

Lampiran :

Padangsidempuan, 3 November 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ike Damayanti Hasibuan** yang berjudul: "**Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012


SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul: “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Syahada Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Bimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2022

nyataan
31
METAL
TEMPER
4DAKX150287568



Ike Damayanti Hasibuan
NIM. 1820100018

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ike Damayanti Hasibuan

NIM : 1820100018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

Pada tanggal, 31 Oktober 2022





nyataan

METERAI
TEMPEL
3B8AKX150287563

Ike Damayanti Hasibuan
NIM. 1820100018

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : **IKE DAMAYANTI HASIBUAN**
NIM : **18 201 00018**
JUDUL SKRIPSI : **Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00WIB
Hasil/Nilai : 83, 75/ A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: [@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:>@iain-padangsidempuan.ac.id)

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Nama : Ike Damayanti Hasibuan

NIM : 18 201 00018

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 12 Oktober 2022

Dekan



Dr. Lelya Lilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ike Damayanti Hasibuan
NIM : 1820100018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak sudah baik. Namun pada beberapa anak masih ada yang kurang perhatian dari orangtuanya terhadap pendidikan agama anak, kesibukan orangtua yang tidak mempunyai waktu luang untuk memperhatikan anak dalam pendidikan agamanya. Keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan bagi anak terkhususnya pendidikan akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendidikan anak di Desa Hulim, mengetahui perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gambaran pendidikan anak di Desa Hulim yaitu aktif mengikuti Madrasah Iftidaiyah, dan aktif mengaji pada malam hari. Adapun bentuk perhatian yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak yaitu memberikan nasihat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan salat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an, serta mengontrol pergaulan anak. Faktor pendukung orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan agama Islam di Desa Hulim yaitu kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama Islam anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan orangtua yang bekerja sampai sore sehingga mengurangi interaksi orangtua dengan anak menjadi penghambat orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak.

Kata Kunci: Anak, Pendidikan Agama Islam, Perhatian

ABSTRACT

Name : Ike Damayanti Hasibuan
Reg. Number : 1820100018
Department : Islamic Religious Education
The Title of Thesis : Parents' Attention to Islamic Religious Education for Children in the Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

The background of the problem in this research is that parent's attention to children's Islamic religious education is good. However, some children still lack attention from their parents to their children's religious education, busy parents who do not have free time to pay attention to their children in their religious education. The family is the first place to provide education for children, especially moral education.

The purpose of this study was to determine the description of children's Islamic religious education in Desa Hulim, to find out the attention to children's Islamic religious education in Desa Hulim, and to find out the supporting factors and inhibiting factors of parents in paying attention to their children's Islamic religious education in Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

The research is a qualitative research with a descriptive approach. In this study, the research subject were parents who had children aged 6-12 years. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used is data triangulation technique, method triangulation and source triangulation.

The results of the study show that the picture of children's education in Desa Hulim is that they actively participate in Madrasah Ibtidaiyah, and actively recite at night. As for the form of attention that parents make to children's Islamic religious education, namely giving advice to children, accompanying children to study, telling children to get used to praying together and reading the Al-Qur'an, and controlling children's interactions. Factors supporting parents in paying attention to children in terms of Islamic religious education in Desa Hulim are parental awareness of the importance on children's Islamic religious education. While the inhibiting factor is the busyness of parents.

Keywords: Children, Islamic Religious Education, Attention

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan penulis. Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Penasihat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Hasibuan selaku Kepala desa Hulim yang senantiasa membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus dan istimewa kepada ayahanda tercinta dan ibunda tersayang yang menjadi support terbaik saya dan yang menjadi alasan saya untuk terus semangat dalam menjalani hidup.
10. Kakak saya Suryani Hasibuan, Sahriani Hasibuan, Nopita Hasibuan dan adik saya Isnani Azhari Hasibuan yang selalu menjadi support terbaik saya juga merupakan alasan saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

11. Udak saya Lelo Hasibuan dan nanguda saya Farida Harahap selaku pengganti orangtua saya yang tiada lelah berjuang dan bekerja dalam membantu perkuliahan saya sehingga sampai ke titik ini.
12. Sahabat seperjuangan Erni Roma Yunita, Nurliana Agustina Sirgar, Ramayani Tanjung, Sintia Zahrona Ritonga, Nurhasanah Hasibuan, dan saudara Ibnu Hajar Rambe dan seluruh mahasiswa angkatan 2018 khususnya PAI-2. Kakak dan adek kos Ritonga yang selalu memotivasi peneliti serta memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 25 Agustus 2022

Peneliti

Ike Damayanti Hasibuan

NIM. 1820100018

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Perhatian Orangtua	15
a. Pengertian Perhatian	15
b. Macam-macam Perhatian	16
c. Hal yang Membuat Perhatian Muncul dalam Pendidikan Anak ..	17
d. Pentingnya Perhatian Orangtua dalam Mendidik Anak	19
e. Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	20
2. Pendidikan Agama Islam.....	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	26
c. Pendidikan Akhlak anak.....	29
d. Metode Pendidikan Agama dalam Keluarga	31
e. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama bagi Anak	33

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak	36
B. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Unit Analisis	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Desa Hulim	49
2. Letak Geografis Desa Hulim	49
3. Kondisi Masyarakat Desa Hulim.....	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Hulim.....	51
5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Hulim.....	52
B. Temuan Khusus	52
1. Gambaran Pendidikan Agama Anak	52
2. Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Keadaan penduduk Desa Hulim menurut jenis kelamin	50
Tabel 4.2: Keadaan penduduk Desa Hulim menurut tingkat umur	50
Tabel 4.3: Keadaan sarana dan prasarana Desa Hulim	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi.....	79
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 4: Time Schedule Penelitian	97
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya.¹ Jika ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Pendidikan dalam keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak, serta kepribadian anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orangtua serta lingkungan yang

¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 126.

mengasuhnya. Oleh karena itu, sebagai orangtua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama, maka orangtua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak baik dalam keluarga maupun bermasyarakat.

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir.²

Dalam hal ini pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat pribadi anak usia dini mudah dibentuk karena masih banyak anak berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga. Orangtua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga. Adanya kesadaran atau tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orangtua, karena sikap orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan

² Amoes Neloka, Grace Amalia A Amoeka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT. Kharisma Utama, 2017), hlm. 1.

pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtua.³

Pendidikan agama dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting, yaitu merupakan suatu sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang besar dan baik.⁴ Pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi umat manusia. Sehingga Nabi Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan moral manusia, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw berkata: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Ahmad).⁵

Orangtua merupakan pribadi yang pertama untuk hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orangtua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan lemah lembut ke dalam pribadi anak.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 89.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga*, Remaja dan Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 41.

⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: 2013), hlm. 34.

Kehidupan setiap keluarga tentunya memiliki tipe yang berbeda-beda. Kehidupan ini akan berpengaruh terhadap cara mendidik anak dan perkembangan jiwa anak, bahkan akan mempengaruhi kebahagiaan yang dicapai oleh keluarga yang bersangkutan. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian keluargalah yang memegang peran utama dan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Orangtua adalah guru pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian, dan semua sikap perilaku tutur kata orangtua sengaja atau tidak sengaja merupakan pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. Maka orangtua di dalam keluarga memiliki kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari anak akan mencontoh orangtuanya. Jika orangtua mempunyai akhlak baik anak pun akan berakhlak baik atau sebaliknya, baik dalam bersikap maupun bertingkah laku, semua perilaku anak tidak lepas dari keseharian atau kebiasaan dengan orangtuanya.

Orangtua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orangtua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orangtua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan

⁶ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 177.

anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka. Anak merupakan amanah bagi orangtua dan anak memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orangtua dan lingkungan. Memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya tidak cukup hanya dengan memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan tertentu, karena selain di sekolah anak juga harus mendapat pendidikan agama dari keluarga.

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya sungguh besar, tidak cukup hanya dengan memberi makan, minum dan pakaian tetapi orangtua wajib mendidik (memberikan pendidikan) kepada anaknya. Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan ke jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak

durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 66/6).⁷

Disinilah letak tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah yang diberikan kepada kedua orangtua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orangtua tidaklah terbatas dalam memberikan makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anak secara fisik, moral dan sosial. Maka dari itulah perhatian orangtua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, mencakup kebutuhan ekonomi dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali atau mendidik anak-anaknya terkait keagamaan.

Pendidikan agama Islam merupakan seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Marimba menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum

⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 560.

⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁹ Tujuan pendidikan agama Islam ini yakni untuk menjelaskan kepribadian anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah serta mengamalkan ilmunya untuk semua manusia.

Karena orangtua sebagai pelaksana pendidikan dalam keluarga maka orangtua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak. Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim masih kurang, yang disebabkan oleh kesibukan orangtua dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga mereka pun lupa bahwa memperhatikan perkembangan pendidikan anak adalah salah satu tugas dari orangtua. Dari kegiatan sehari-hari terlihat bahwa orangtua jarang memberikan waktu untuk anaknya, karena lebih mementingkan mencari nafkah dibandingkan memperhatikan anak-anaknya. Seperti pagi hari orangtua sudah berangkat kerja, hingga sore hari dan tentunya malam hari akan cepat istirahat karena terlalu lelah dalam bekerja.

⁹ Skripsi Meliani, Zain, 2018, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam"

Begitu pun dengan pendidikan, di Desa Hulim pendidikan agama anak sudah baik akan tetapi belum berjalan dengan maksimal (belum berjalan seutuhnya) dan kurangnya perhatian yang diberikan orangtua terhadap pendidikan oleh para orangtua menjalankan peran tersebut. Salah satu faktornya yaitu disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan agama orangtua.

Dari beberapa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, yang menjadi penyebab kurangnya fungsi orangtua dalam mendidik anak disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua dalam perkembangan pendidikan anaknya, sehingga si anak terlalu bebas seperti bermain-main di luar rumah hingga menjelang maghrib bersama teman-temannya, kurang menjaga perkataannya kepada yang lebih tua, bahkan terkadang anak merasa tidak betah dan bosan jika berada di dalam rumah. Jika keadaan seperti ini dibiarkan terus-menerus terjadi, maka kemungkinan besar pendidikan juga akhlak anak tidak akan dapat dibentuk dengan baik.

Orangtua yang jarang di rumah akan mengakibatkan perhatiannya terhadap anaknya menjadi tidak intensif, sehingga hubungan antara kedua orangtua dengan anaknya menjadi kurang akrab yang dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Akan tetapi, sebenarnya seorang anak sangat memerlukan perhatian dari

orangtuanya, karena berkat dari perhatian mereka anak tentunya akan jadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang didapat melalui pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, masih mendapat informasi tentang kurangnya perhatian orangtua itu sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui fakta yang sebenarnya dari permasalahan yang terjadi di Desa Hulim dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah adalah **“Bagaimana Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah sebagai berikut:

1. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek.¹⁰

Perhatian yang dimaksud pada penelitian ini adalah segala usaha ataupun

¹⁰ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 178.

bimbingan yang diberikan oleh orangtua dalam mengembangkan pendidikan agama anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Orangtua

Orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga. Orangtua adalah guru pertama anak.¹¹ Orangtua yang dimaksud pada penelitian ini adalah orangtua kandung dari anak yang berumur 6-12 tahun di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹² Pendidikan agama Islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan akhlak anak yang ada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

4. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Anak juga diartikan sebagai kelompok umur tertentu

¹¹ Yosai Iriantara & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 92.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

dari manusia.¹³ Anak yang dimaksud pada penelitian ini yaitu yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berumur 6-12 tahun.

5. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim.¹⁴ Pendidikan akhlak adalah suatu usaha untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh syari'at secara terperinci, hal-hal yang harus di jauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia.¹⁵ Pendidikan akhlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah akhlak anak kepada Allah swt dan kepada orangtua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pendidikan anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanakah perhatian yang diberikan orangtua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

¹³ Tedy Sudrajat, "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Sebagai Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga di Indonesia", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 54 (2011), hlm. 112.

¹⁴ Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi, *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Maret 2012, hlm. 2058.

¹⁵ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015, hlm. 373.

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan anak yang berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu untuk penelitian sendiri dan sekaligus untuk desa yang menjadi tempat penelitian, dimana:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
2. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua bagaimana sebenarnya yang dinamakan dengan cara memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anaknya

3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat diketahui gambaran secara singkat dalam menyusun proposal ini, maka dalam sistematika pembahasannya dapat dijelaskan pembahasannya berikut.

BAB I yaitu untuk memberikan gambaran terhadap proposal ini agar pembaca sebelum memasuki pembahasan ini, mereka sudah mengerti apa sebenarnya pembahasan dalam proposal ini. Namun apa yang tertera dalam pendahuluan ini masih bersifat global, sedangkan secara terinci dan mendetailnya akan dibahas dalam bab berikutnya. Dalam pendahuluan dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II yaitu tentang perhatian orangtua yang meliputi pengertian, macam-macam perhatian, hal-hal yang membuat perhatian muncul dalam pendidikan anak, pentingnya perhatian orangtua dalam mendidik anak, serta bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga, dan pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, pendidikan akhlak anak, metode pendidikan dalam keluarga, tujuan dan fungsi pendidikan

agama bagi anak, faktor pendukung dan penghambat orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak serta penelitian yang relevan.

BAB III yaitu pendekatan tentang jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, juga membahas tentang waktu dan lokasi serta paparan data hasil penelitian.

BAB IV yang berisikan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang gambaran pendidikan agama Islam pada anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan agama Islam pada anak Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orangtua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain.¹⁶ Mohammad Surya mendefinisikan perhatian diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Bimo Walgito, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.¹⁸

Perhatian orangtua yang dimaksud pada penelitian ini adalah minat orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai aset penting bagi orangtuanya. Perhatian dipusatkan pada tenaga psikis tertentu kepada suatu objek. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing, anak-anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap orangtua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap perilaku anak.

¹⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 89.

¹⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 40.

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Insan Cita, 2012), hlm. 98.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian perhatian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang dilakukan seseorang secara terus menerus berlangsung terhadap pengamatan, pengertian dan reaksi umum diorganisme dan penuh kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas dan sangat dipengaruhi oleh perasaan serta suasana hati seseorang dan ditentukan oleh kemauan. Jadi apabila pengertian perhatian dikaitkan dengan anak, maka muncul istilah perhatian anak. Anak yang dimaksud disini adalah anak usia 6-12 tahun yang berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

b. Macam-macam Perhatian

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi duayaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.¹⁹

- 1) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin. Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana Allah swt telah mengamanatkan anak kepada orangtua supaya dipelihara dengan sebagik-baiknya.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 14.

- 2) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya, dibedakan menjadi:

- a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek. Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi.
- b) Perhatian refleksi, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
- c. Hal-hal yang Membuat Perhatian Muncul dalam Pendidikan Anak

Adapun hal yang membuat perhatian itu muncul yaitu:

- 1) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dan latihan/kebiasaan, dapat mengakibatkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

- 2) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus

dicurahkan padanya. Dengan demikian, perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada demi tercapainya suatu tujuan.

3) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

4) Keadaan jasmani

Segar tidaknya jasmani, sehat tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Kemungkinan besar perhatian tersebut banyak terganggu.

5) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi kita, mungkin dapat membantu dan juga sebaliknya dapat menghambat.

6) Suasana di sekitar

Adanya macam-macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.

7) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Betapa kuatnya perangsang yang berkaitan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita.

d. Pentingnya Perhatian Orangtua dalam Mendidik Anak

Dalam proses pendidikan anak, perhatian orangtua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya. Karena dengan perhatian orangtua akan mau dan dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Dengan perhatian, orangtua dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan dengan permasalahan yang dihadapinya. Perhatian dapat membuat orangtua mengarahkan diri ke tugas-tugas yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi terhadap tuntutan anak, memfokuskan diri pada masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

Banyak orangtua yang menganggap bahwa tugas mendidik anak adalah sepenuhnya tanggung jawab guru di sekolah. Orangtua tidak memberikan perhatian kepada anak sehingga pendidikan anak terabaikan. Pendapat semacam ini adalah salah besar, karena keberhasilan anak dalam pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pihak sekolah maupun pihak orang tua.²⁰

²⁰ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, hlm. 87.

e. Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga

1) Memberikan Nasihat kepada Anak

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa dan rasa sosialnya. Dinamakan nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian kata-kata juga harus diulang-ulang. Dari sini terlihat bahwa pemberian nasihat tidak cukup hanya sekali, namun nasihat diberikan secara kontinue dan berkesinambungan. Dalam hal ini orangtua tidak boleh bosan memberikan nasihat kepada anak, karena pribadi anak itu akan terus berkembang, jika diberikan nasihat maka anak-anak akan mengikuti perilaku sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban orangtua dalam memberikan nasihat kepada anak.

2) Menemani Anak Belajar

Pendidikan memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaan, atau anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya

berat. Maka kehadiran orangtua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anak-anaknya.²¹

Orangtua harus memberikan perhatian yang penuh kepada anak, karena dengan perhatian ini anak-anak akan lebih giat lagi mengikuti segala aktivitas, seperti ketika belajar. Perhatian orangtua kepada anak ketika belajar yaitu dengan menemani anak belajar. Meskipun di tengah kesibukan bekerja dan mengurus banyak hal, orangtua tetap memiliki tugas yang sangat penting dalam menemani anaknya belajar. Tidak hanya menyekolahkan saja, akan tetapi orangtua juga ikut berperan aktif dalam keseharian anak seperti menemani anak belajar.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orangtuanya, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orangtua perlu memberikan bimbingan kepada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

²¹ Agus Setiawan, Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Educasia*, Vol. 1, No. 2, tahun 2016, hlm. 144-147.

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa': 4/9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nisaa': 4/9).²²

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajar dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal.

3) Menyuruh Anak Membiasakan Salat Berjama'ah dan membaca Al-Qur'an

Menyuruh anak untuk salat berjama'ah sejak dini akan membentuk kebiasaan yang baik untuk perkembangan anak

²² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 78.

kedepannya. Anak yang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah akan lebih suka dengan pendidikan agama Islam dibandingkan anak yang jarang melaksanakan salat berjama'ah. Begitu juga halnya membaca Al-Qur'an, orangtua wajib membimbing anaknya untuk selalu belajar keagamaan agar hidupnya bermanfaat kelak. Dengan bentuk perhatian yang satu ini anak-anak akan lebih meminati pendidikan agama Islam, karena melaksanakan ibadah tanpa ada ilmunya akan sia-sia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang anjuran pelaksanaan salat secara berjama'ah sebagai berikut:

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَاَرْكُعُوْا الزَّكٰوَةَ وَاَتُوْا الصَّلٰوةَ وَاَقِيْمُوْا

Artinya: “Dan laksanakanlah salat., tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.²³ (Q.S Al-Baqarah: 2/43)

4) Mengontrol Pergaulan Anak

Pergaulan yang baik dianjurkan dalam Islam sesuai dengan ajaran Allah dan sunnah Nabi. Islam memberi makna kepada manusia sebagai makhluk sosial dengan hakikat kemanusiaan. Untuk memelihara pertumbuhan anak usia ini perlu adanya pengontrolan dari orangtua.

²³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 7.

Pengontrolan terhadap anak ini tidak hanya dalam individu anak saja, akan tetapi juga harus memberikan pengawasan terhadap lingkungan anak karena lingkungan dapat membantu pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan jiwa anak. Pengontrolan tersebut bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.²⁴ Pendidikan merupakan proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan dalam artian sempit adalah pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka mempunyai kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka.²⁵

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang

²⁴ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2-3.

²⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.

nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.²⁶

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.²⁷ Pendidikan Islam merupakan suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.²⁸ Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri khas Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.²⁹ Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.³⁰

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³¹

²⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: T. Bumi Aksara, 2004), hlm. 4.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam Filsafat*, (Jakarta: Penamedia Group, 2014), hlm. 11.

²⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

²⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 25.

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 16.

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.³²

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan peneladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pelajaran Al-Qur'an
- 2) Diniyat (tauhid dan fiqh)
- 3) Sejarah peradaban Islam
- 4) Cerita (kisah Nabi dan tokoh Islam)
- 5) Ilmu-ilmu dunia Islam.³³

Menurut Aminuddin, ruang lingkup ajaran Islam secara garis besar mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terjadi atas

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

³³ Haryati & Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21.

akidah, syari'ah, dan akhlak.³⁴ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 2/208.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا آدَّخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah: 2/208).³⁵

Apabila dilihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam antara lain:

1) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam. Inti dari pengajaran ini adalah rukum Islam.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

³⁴ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 14.

³⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 32.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar anak mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

4) Pengajaran fikih

Pengajaran fikih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar anak dapat mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar anak dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat Al-Qur'an.

6) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran sejarah Islam ini adalah agar anak dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga anak dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Dalam penelitian ini pendidikan agama yang ditekankan oleh orangtua adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak anak meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada guru, serta akhlak kepada sesama.

c. Pendidikan Akhlak Anak

Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab akhlaq ^{أَخْلَاقٌ} bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* ^{خُلُقٌ} yang berarti “budi pekerti”.³⁶ Akhlak secara terminology berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlak* adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁷

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati orangtua, bertingkah laku yang sopan dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal).

³⁶ Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 26.

³⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 29.

Akhlak adalah buah dari aqidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan Sang Pencipta (khaliq) dan yang diciptakan (makhluk). Akhlakul karimah yang dimaksud oleh peneliti adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji, baik dan bersumber dari hati manusia juga terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Seseorang tidaklah dikatakan beriman kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia. Sebab diantara tanda-tanda iman yang paling utama terletak pada akhlak mulia, dan diantara tanda-tanda nifak yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk.³⁸

Pada dasarnya, indikator akhlak yang harus dimiliki oleh anak meliputi:

- 1) Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaaqul Mahmudah*), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, kepada orangtua, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya.
- 2) Akhlak buruk atau tercela (*Al-Akhlaaqul Madzmumah*), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

Dalam penelitian ini, pendidikan akhlak lebih ditekankan pada akhlak kepada Allah swt, dan akhlak kepada orangtua. Akhlak

³⁸ Tobroni, *Pendidikan Islam dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis dan Spritualita Hingga Dimensi Praksis Normatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 142.

kepada Allah swt yaitu tindakan yang dilakukan seperti shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan akhlak kepada orangtua meliputi sopan santun, patuh pada orangtua, serta tidak melawan kepada orangtua.

Diantara tujuan mempelajari akhlak adalah karena misi utama diutusnya Nabi uhammad saw adalah karena akhlak. Karena seluruh ibadah yang dilakukan tujuan utamanya adalah memurnikan akhlak. Jika tidak, maka ibadah tidak lebih dari sekedar latihan dan olahraga semata. Selanjutnya, diantara mempelajarinya adalah menghindari pemisah dan mempererat kaitan antara akhlak dengan ibadah. Atau singkatnya, mempererat hubungan antara agama dan dunia.

d. Metode Pendidikan Agama dalam Keluarga

Metode merupakan suatu proses yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik). Adapun metode yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Metode keteladanan memberikan contoh yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya menanamkan nilai-nilai keteladanan yang baik dan mulia kepada anak, karena disadari atau tidak tidak si

anak akan selalu melihat dan meniru perilaku, perbuatan dan ucapan orangtua.

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah membiasakan, kegiatan rutinitas yang dilakukan secara continue sehingga kebiasaan tersebut melekat di dalam diri anak. Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya, anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji. Misalnya, anak dibiasakan membaca basmallah saat melakukan apa saja, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Oleh sebab itu, metode ini juga berguna untuk menguatkan hafalan dan membentuk karakter seorang anak.

3) Pemberian Reward dan Punishment

Menurut kamus besar Inggris-Indonesia, kata *reward* berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan *punishment* berarti hukuman.³⁹ *Reward dan punishment* yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atau usaha anak untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan anak. *Reward* diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan *punishment* diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk.

³⁹ Piyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arloka, 2015), hlm. 332.

4) Pemantauan atau Pengawasan

Pendidikan dengan pemantauan adalah memberi perhatian penuh dan memantau akidah dan akhlak anak, memantau kesiapan mental dan rasa sosialnya dan rutin memperlihatkan Kesehatan tubuh dan belajarnya. Pendidikan memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaan, atau anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka kehadiran orangtua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anak-anaknya.⁴⁰

e. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama bagi Anak

Tujuan pendidikan Islam adalah membina umat manusia agar menjadi hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah swt, dengan mendekati diri kepada Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁴¹ Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat: 51/56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 51/56).⁴²

⁴⁰ Agus Setiawan, Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Educasia*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, hlm. 144.

⁴¹ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 173.

⁴² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 523.

Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah swt dalam A-Qur'an surah Al-Baqarah: 2/201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada yang berdo'a, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka". (Q.S Al-Baqarah: 2/201).⁴³

Ditinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologis, fungsi utama pendidikan ialah untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan menambahkan nilai yang baik. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Jadi, dari penjelasan tersebut fungsi pendidikan agama bagi anak yaitu sebagai berikut:

1) Pengalaman pertama bagi anak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan

⁴³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 31.

pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang baik dicontoh anak.⁴⁴

4) Pendidikan seumur hidup bagi anak

Pendidikan seumur hidup bagi anak merupakan sebuah konsep pendidikan yang menerangkan tentang keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara kontiniu dalam keseluruhan hidup anak.

Betapa pentingnya peranan orangtua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak-anaknya. Agama anak yang akan dianut semata-mata bergantung pada pengaruh orangtua dan alam sekitarnya.⁴⁵

⁴⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar...*, hlm. 41-42.

⁴⁵ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 171.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak

1) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan agama bagi anak yaitu:

a) Kesadaran Orangtua akan Pentingnya Pendidikan Agama Anak

Kesadaran dalam mendidik anak sangat penting, karena dengan dasar adanya kesadaran maka muncul banyak cara yang hendak dilakukan orangtua agar apa yang diinginkan anak bisa tercapai. Setiap manusia tentunya memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam, akan termotivasi untuk mencari cara menanamkan pendidikan agama Islam itu kepada anak-anaknya. Pendidikan agama Islam tidak hanya diperoleh di sekolah saja, akan tetapi juga dengan kebijakan orangtua dalam mendidik anak akan menjadi salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang sangat baik.

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak yaitu:

a) Kesibukan Orangtua

Orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan pertama yang diperoleh anak semua tergantung bagaimana orangtua memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam agar anak tumbuh menjadi anak yang sholeh/sholehah. Meskipun anak sudah mulai tumbuh dan memasuki usia sekolah anak tetap memerlukan perhatian pendidikan agamanya karena lembaga pendidikan tidak dapat sepenuhnya memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Selain itu tanggung jawab tersebut orangtua juga memiliki tanggung jawab lain untuk diberikan kepada anak.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini, diantaranya:

1. Nur Aina Dalimunteh (2014) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul: “Persepsi Dan Motivasi Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitiannya adalah anak usia 6 tahun sebanyak 20 orang yang ada di kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun metodologi yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa orangtua kebanyakan beranggapan bahwa pendidikan agama itu sudah cukup di sekolah saja karena sudah ada guru yang membimbing dan mengajari anak. Persepsi orangtua tergolong rendah didukung karena latar belakang pendidikan agama orangtua yang masih kurang dan faktor ekonomi orangtua yang tergolong lemah.⁴⁶
2. Aisyah (2016) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul: “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitiannya adalah anak usia dini yang berusia 5 tahun sebanyak 45 orang. Adapun metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran orangtua dalam menanamkan pendidikan

⁴⁶ Nur Aina Dalimunteh, “Persepsi Dan Motivasi Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014).

agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok belum terlaksana sesuai dengan yang seharusnya, karena orangtua belum mampu menjadi seorang pendidik pertama bagi anak-anaknya.⁴⁷

3. Teti Irawati (2017) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul: “Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan kepada Anak dalam Keluarga di Desa Malintang Kecamatan Sungai Alur Kabupaten Pasaman Barat”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitiannya yaitu anak usia 6-12 tahun sebanyak 20 orang yang ada di Desa Malintang Kecamatan Sungai Alur Kabupaten Pasaman Barat. Adapun metodologi yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa upaya orangtua menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak belum terlaksana dengan yang seharusnya. Hal ini terlihat jelas oleh sikap anak-anak di desa ini yang tercantum dilatar belakang masalah bahwa masih banyak sekali anak-anak yang tidak mendengarkan perkataan orangtuanya yang pada saat dapat waktu shalat maghrib anak lebih asyik bermain di luar rumah daripada melaksanakan shalat, dan juga cara belajar anak yang masih kurang aktif dikarenakan lebih suka menonton televisi daripada belajar dan sopan santun atau cara bicaranya kepada yang lebih tua masih kurang sopan karena peneliti melihat masih banyak anak-anak yang tidak bertutur kata ketika

⁴⁷ Aisyah, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2016).

berbicara kepada yang lebih tua serta anak-anak yang jam tidurnya tidak diperhatikan.⁴⁸

Adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

a. Persamaannya

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aina Dalimunthe sama dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama pada anak. Kemudian metodologi yang digunakan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah sama dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama pada anak. Kemudian metodologi yang digunakan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Teti Irawati sama dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama pada anak. Kemudian metodologi yang digunakan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

b. Perbedaannya

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aina Dalimunthe berbeda dengan peneliti. Yaitu saudari Nur Aina Dalimunthe meneliti judul:

⁴⁸ Teti Irawati, "Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan kepada Anak dalam Keluarga di Desa Malintang Kecamatan Sungai Alur Kabupaten Pasaman Barat", *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2017).

“Persepsi Dan Motivasi Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan”, tahun penelitian diteliti pada tahun 2014. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu: “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Pdang Lawas pada tahun 2022”.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah berbeda dengan peneliti. Yaitu saudari Aisyah meneliti judul: “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, tahun penelitian diteliti pada tahun 2016. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu: “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Pdang Lawas pada tahun 2022”.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Teti Irawati berbeda dengan peneliti. Yaitu saudari Teti Irawati meneliti judul: “Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan kepada Anak dalam Keluarga di Desa Malintang Kecamatan Sungai Alur Kabupaten Pasaman Barat”, tahun penelitian diteliti pada tahun 2017. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu: “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2022”.

Adapun fungsi atau manfaat pendidikan orangtua terhadap pendidikan anak pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu agar jiwa anak dapat menunaikan kewajiban-kewajibannya karena Allah swt, dapat berusaha untuk kepentingan keluarganya, kepentingan masyarakatnya, serta dapat berkata jujur dan berpihak kepada yang benar, juga mau menyebarkan benih-benih kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, orangtua sangat berperan penting terhadap pendidikan agama anak-anaknya dengan tujuan agar anak tersebut bisa menjadi panutan bagi orang lain sebagaimana yang diharapkan keluarganya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Oktober 2022.

Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Metode pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁰

⁴⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja, 2009, Cet. 6, hlm. 11.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kehandalan) penelitian dapat terjaga yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diambil secara langsung dari orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

tempat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵¹ Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran serta artinya kehadiran peneliti diketahui secara umum oleh subjek peneliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan orangtua dan anak selama berada di rumah untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung yang terjadi sebelumnya. Pada penelitian kualitatif wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dan informan yang akan dicari tau keterangannya.

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan langsung dari orangtua untuk mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Kisi-kisi Wawancara

No.	Komponen	Indikator
1.	Perhatian	- Pemantauan/pengawasan
2.	Faktor pendukung	- Dorongan/motivasi
3.	Faktor penghambat	- Pembiasaan
4.	Upaya	- Sanksi/hukuman

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menunjang akan kegiatan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung yakni terencana maupun tidak terencana. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan berupa catatan harian, peraturan, kebijakan, selain itu bisa berbentuk gambar atau foto, sketsa dan gambar hidup, maupun berupa karya seni seperti patung, film dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data atau dokumen yang berkenaan dengan perangkat pembelajaran dan dokumentasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Dokumentasi yang dilakukan yakni untuk mengetahui perhatian orangtua di rumah berupa catatan, foto dan lain sebagainya. Seperti contohnya foto kegiatan sehari-hari orangtua saat berada di rumah ataupun di luar rumah berupa foto, video, atau rekaman peneliti ketika mewawancarai informan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan terkait dengan pembelajaran, aktivitas dan kegiatan yang ada di rumah yang dilakukan orangtua dalam rangka mengetahui perhatian orangtua pada anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid/ akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk

keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan sebagai pembandingan atas data tersebut.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan satu cara, yaitu secara kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif.

Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan data adalah menyusun data-data hasil penelitian berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah diperoleh sekaligus analisis data terhadap hasil penelitian tersebut.
3. Kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Hulim

Desa Hulim merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Desa ini didirikan oleh Raja yang bernama Manuccang Hasibuan sekitar tahun 1910-an. Raja Manuccang sebenarnya berasal dari Desa Paringgonan yang datang ke Desa Hulim untuk membangun sebuah desa karena tanah yang berada di desa tersebut merupakan milik beliau sendiri. Raja Manuccang memiliki 4 (empat) anak yaitu Jaguru Hasibuan, Jagarang Hasibuan, Jabarumun Hasibuan, dan Mareden Hasibuan. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 7500 m.⁵²

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis Desa Hulim sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sianggunan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Uluaer
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan lindung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat.

⁵² Hasibuan (Kepala Desa Hulim), *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 14 Juni 2022 jam 13:00 WIB (di Rumah Kepala Desa).

Sedangkan berdasarkan data dari kepala desa jarak dari Desa Hulim dengan Kecamatan Sosopan kurang lebih dari 3 km, dan jarak dari Desa Hulim menuju Kabupaten kurang lebih dari 57 km.

3. Kondisi Masyarakat Desa Hulim

Penduduk Desa Hulim terdiri dari satu suku yaitu suku Batak/Mandailing. Berdasarkan data penduduk Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas terdapat sekitar 250 rumah tangga dengan jumlah penduduk kurang lebih 1300 jiwa. Untuk lebih jelas berikut peneliti tampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Desa Hulim menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
600	700	1300

Dalam suatu daerah terdapat berbagai macam jenis umur yang menghuni daerah tersebut baik yang tua, bayi, balita maupun muda. Begitupun di Desa Hulim terdapat berbagai macam tingkat umur dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Desa Hulim menurut Tingkat Umur

No.	Umur/Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-5	29	31	60

2.	6-12	37	48	85
3.	13-17	130	150	280
4.	18-69	387	458	845
5.	>70 tahun	17	13	30
Jumlah Total				1300

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 100% Islam, artinya di Desa Hulim masyarakatnya semua beragama Islam. Adapun keadaan penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas bersuku Batak toba/mandailing. Berdasarkan data penduduk Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas terdapat sekitar 250 rumah tangga dengan jumlah penduduk kurang lebih 1300 jiwa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Peneliti akan menjelaskan bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1 Unit
2.	Musala	2 Unit

3.	Madrasah	1 Unit
	Jumlah	4 Unit

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana tempat ibadah di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebanyak 4 unit. Ada 1 unit masjid, yaitu masjid Syuhada dan 2 unit musala dan ada 1 unit Madrasah Al-Qona'ah. Madrasah tersebut digunakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu anak usia Sekolah Dasar (SD). Sedangkan masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih sulit dijangkau karena jalannya kurang bagus.

5. Mata Pencaharian

Pekerjaan masyarakat Desa Hulim mayoritasnya adalah bertani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan perkebunan, sedangkan 5% adalah guru. Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu hanya Sekolah Dasar (SD) saja.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pendidikan Agama Anak

Pendidikan merupakan suatu yang sangat perlu dalam kehidupan manusia. Dalam masyarakat Desa Hulim penduduknya 100% menganut agama Islam, sebagai agama yang telah diwariskan dan telah diajarkan secara turun-temurun. Pendidikan agama anak di Desa Hulim sudah baik meskipun belum berjalan dengan maksimal (belum berjalan seutuhnya)

perhatian yang diberikan oleh para orangtua dan disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua. Hal itu terlihat dari semangatnya anak-anak mengikuti sekolah mengaji sore atau Madrasah Ibtidaiyah dan mengaji malam hari. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah sebagai bukti yang ditemukan penulis bahwasanya gambaran pendidikan agama anak di Desa Hulim ini sudah baik. Berikut ini penjabaran hasil temuan penulis tentang gambaran pendidikan agama Islam di Desa Hulim.

a. Aktif mengikuti Madrasah Ibtidaiyah

Hasil observasi peneliti melihat bahwasanya di Desa Hulim ini ada lembaga pendidikan non formal yang dikhususkan untuk anak-anak yang masih berumur 8-12 tahun yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah siswa yang cukup banyak yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lainnya. Di sekolah ini anak-anak mempelajari pelajaran-pelajaran yang fokusnya tentang agama Islam, seperti pelajaran Al-Qur'an, tajwid, fiqh, akhlak, tarikh, hadits, tauhid dan lain sebagainya.⁵³

Untuk memperjelas lebih lanjut tentang keaktifan anak-anak mengikuti pendidikan di madrasah, peneliti mewawancarai salah satu orangtua dari anak yang mengatakan keaktifan anak-anak mengikuti pendidikan di Desa ini tetap aktif masuk sekolah. Anak-anak sering

⁵³ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hulim pada Hari Selasa Tanggal 14 Juni 2022 jam 14.00 WIB (di Madrasah Ibtidaiyah).

bercerita tentang kegiatan mereka di sekolah Madrasah itu seperti ketika mempelajari tajwid, mereka sangat menyukai pelajaran itu, sekalipun selalu ada yang mendapat hukuman karena tidak bisa menjawab pertanyaan gurunya. Dengan cerita seorang anak itu kepada orangtua, maka orangtua dapat meyakinkan bahwa anak-anak mereka betul-betul menyukai pendidikan tersebut”.⁵⁴

Sejalan dengan ungkapan Ibu Rosmeri yang mengatakan pendidikan agama anak di Desa Hulim ini dilihat dari minat serta semangat anak mengikuti proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Minat belajar anak-anak yang dilihat dari kesiapan mereka untuk mengikuti pendidikan agama di sekolah Madrasah ini yaitu dengan melengkapi buku pelajaran yang akan dipelajari meskipun dengan disuruh oleh guru untuk membelinya. Anak-anak merasa bahkan tidak mau pergi sekolah kalau buku pelajaran belum ada. Hal yang demikian menandakan bahwasanya anak-anak merasa ada yang kurang dalam belajar itu kalau buku pelajarannya belum dilengkapi”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Listi mengatakan pendidikan agama anak di Desa Hulim dilihat dari kerajinan mereka sekolah dan kemauan mereka untuk mendengarkan nasihat dari orangtua. Sesuai dengan kenyataannya bahwa pendidikan agama anak-anak di Desa

⁵⁴ Suryani, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Jum’at Tanggal 17 Juni 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Suryani).

⁵⁵ Rosmeri, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Jum’at Tanggal 17 Juni 2022 jam 14:00 WIB (di Rumah Ibu Rosmeri).

Hulim ini dapat dikategorikan dengan sangat baik, karena dari sekian banyaknya anak-anak usia 6-12 tahun di Desa ini masih mayoritas mengikuti pendidikan agama Islam yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah”.⁵⁶

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwasanya gambaran pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim ini dapat dikatakan dengan sangat baik, karena anak-anak masih menyukai proses pendidikan agama Islam, meskipun jadwalnya setelah pulang dari sekolah dasar.

b. Aktif belajar mengaji pada malam hari

Lain dari pada ungkapan di atas, peneliti juga mengobservasi tentang pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an pada malam hari, yaitu yang dilaksanakan di beberapa rumah warga. Pada kegiatan belajar mengaji malam hari ini, anak-anak sangat aktif dan mereka sangat menginginkan bagaimana caranya supaya cepat pandai membaca Al-Qur'an. Juga berdasarkan hasil observasi penulis terhadap daftar hadir belajar mengaji ini terlihat bahwasanya anak-anak jarang sekali tidak berhadir.⁵⁷

Hasil observasi di atas, belum bisa dijadikan sebagai dasar untuk mengatakan bahwa keadaan pendidikan agama anak di Desa ini sangat baik. Namun, alangkah baiknya kalau peneliti melakukan

⁵⁶ Listi, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 21 Juni 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Listi).

⁵⁷ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hulim pada Hari Minggu Tanggal 26 Juni 2022 jam 18:45 WIB (di Rumah Guru Mengaji).

wawancara dengan beberapa orangtua dan guru yang mengajari anak-anak di Madrasah dan dirumah pada proses belajar mengaji malam hari.

Hasil wawancara dengan Ibu Sari yang mengatakan Anak-anak mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an pada malam hari. Di Desa ini ada dua guru belajar mengaji anak-anak yaitu Ibu Jernih dan Ibu Listi. Kedua guru mengaji ini memiliki murid yang sama-sama cukup banyak. Anak-anak sangat rutin mengikuti kegiatan belajar mengaji ini, meskipun pada malam hari, namun anak-anak masih sangat antusias mengikutinya".⁵⁸

Sejalan dengan ungkapan Bapak Johir yang mengatakan pendidikan agama anak-anak di desa ini sangat baik, karena anak-anak di Desa ini masih menyukai pendidikan agama Islam sebagai salah satu buktinya anak-anak mau mengikuti kegiatan belajar mengaji pada malam hari. Kegiatan belajar mengaji pada malam hari yang dilaksanakan di salah satu rumah warga sesuai dengan kemauannya".⁵⁹

Hasil observasi peneliti pada kegiatan belajar mengaji di rumah Ibu Jernih terlihat bahwasanya anak-anak sangat senang dengan kegiatan itu, anak-anak berlomba-lomba untuk cepat pandai

⁵⁸ Sari, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Sari).

⁵⁹ Johir, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2022 jam 17:00 WIB (di Rumah Bapak Johir).

mengaji. Dari kemauan anak-anak itu saja sudah terlihat bahwasanya pendidikan agama Islam anak di lingkungan ini sudah baik.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwasanya keadaan pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim sudah baik karena melihat dari minat dan semangat anak-anak mengikuti proses pendidikan agama, baik pendidikan di madrasah ibtidaiyah maupun pendidikan di tempat belajar mengaji malam hari.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa perhatian orangtua dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an sudah baik, akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki sehingga orangtua tidak bisa mengajari anaknya dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan agama anak yaitu perhatian orangtua dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anak di Desa Hulim sudah baik, namun belum berjalan dengan maksimal. Dalam hal tersebut ada beberapa pendidikan agama yang diterapkan yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah dan membaca Al-Qur'an.

⁶⁰ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hulim pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2022 jam 18:45 WIB (di Rumah Ibu Jernih/ Guru Mengaji).

2. Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab orangtua, tetapi tidak semua orangtua dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya dalam keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua maka perlu bantuan dari pihak lain untuk membantu proses pendidikan anak agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Desa Hulim adalah sebagai lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, menemukan hasil bahwasanya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak masih baik. Hal itu terlihat semangat orangtua dalam membimbing serta mendidik anak dengan pendidikan agama, meskipun para orangtua yang kurang memahami pendidikan agama tapi orangtua tetap berupaya dengan cara menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis agama. Sesuai dengan hasil temuan peneliti, berikut ini penjelasan tentang bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim.

a. Memberikan Nasihat kepada Anak

Peneliti mewawancarai Ibu Suryani yang mengatakan orangtua adalah pendidik pertama bagi setiap anak. Meskipun pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak dengan cara terencana ataupun terprogram, namun sebenarnya perkataan baik yang disampaikan orangtua kepada anaknya adalah pendidikan, seperti memberikan

nasihat kepada anak. Orangtua tidak boleh bosan memberikan nasihat kepada anak, karena pribadi anak itu akan terus berkembang, jika tidak diberikan nasihat maka anak-anak akan mengikuti perilaku sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, sudah menjadi satu kewajiban bagi orangtua mendidik anak dengan memberikan nasihat”.⁶¹

Sejalan dengan ungkapan Ibu Rosmeri yang mengatakan orangtua di Desa ini selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya jika hendak pergi kemana saja, tujuannya supaya anaknya tidak melakukan yang dilarang agama Islam. Anak-anak hendak pergi ke sekolah sangat baik jika diberikan nasihat dulu, begitu juga apabila hendak mau pergi bermain”.⁶²

Peneliti pernah melihat Ibu Sari sedang menasehati anaknya Risky di depan rumahnya. Ibu Sari menanggapi bahwa anaknya sedang ada masalah dengan kawannya di sekolah, sehingga dia memberikan nasihat supaya segera saling bermaaf-maafan. Hal yang seperti inilah salah satunya yang diharapkan apabila orangtua mau memberikan nasehat kepada anak, supaya apapun yang diperbuat anak menjadi lebih baik.⁶³

⁶¹ Suryani, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Jum'at Tanggal 01 Juli 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Suryani).

⁶² Rosmeri, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 05 Juli 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Rosmeri).

⁶³ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hulim, pada Hari Jum'at Tanggal 08 Juli 2022 jam 17:00 WIB (di Rumah Ibu Sari).

b. Menemani Anak Belajar

Orangtua harus memberikan perhatian yang penuh kepada anak, karena dengan perhatian ini anak-anak akan lebih giat lagi mengikuti segala aktivitas, seperti ketika belajar. Perhatian orangtua kepada anak ketika belajar yaitu dengan menemani anak belajar. Di samping itu, orangtua harus memberikan pujian ataupun hadiah supaya anak lebih semangat lagi.

Hasil wawancara dengan Ibu Listi yang mengatakan orangtua sangat rutin menemani anak-anak dalam belajar, karena setiap kali anak belajar tentunya orangtua menemani, apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti anak bisa langsung menanyakan kepada orangtuanya. Karena inilah salah satu bentuk perhatian yang harus diberikan ibu tersebut kepada anak-anaknya.⁶⁴

c. Menyuruh Anak Membiasakan Salat Berjama'ah dan Membaca Al-Qur'an

Bentuk perhatian orangtua kepada pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim ada juga dengan menyuruh anak membiasakan shalat berjama'ah. Dengan bentuk perhatian yang satu ini anak-anak akan lebih meminati pendidikan agama Islam, karena melaksanakan ibadah tanpa ada ilmunya akan sia-sia.

⁶⁴ Listi, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 12 Juli 2022 jam 14:00 WIB (di Rumah Ibu Listi).

Anak yang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah akan lebih suka dengan pendidikan agama Islam dibandingkan anak yang jarang melaksanakan salat berjama'ah. Sebagaimana ungkapan Ibu Rosmeri yang mengatakan dengan terbiasanya anak melaksanakan salat berjama'ah maka rasa suka terhadap pendidikan agamapun akan semakin kuat, karena pendidikan agaman Islam ini tentu akan mengajarkan bagaimana cara melaksanakan salat dengan baik. Akan tetapi yang melaksanakan salat berjama'ah ke masjid yaitu anak laki-laki, sementara anak perempuan hendaknya salat di rumah saja.”⁶⁵

Lain daripada itu, bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa ini yaitu dengan menyuruh anak membaca Al-Qur'an dan jika ternyata anaknya kurang pandai membaca Al-Qur'an maka orangtuapun akan menasihatinya dan menyuruhnya mengikuti belajar mengaji pada malam hari. Sebagiannya juga ada orangtua yang mengajari anaknya belajar mengaji dengan sendiri. Hal yang seperti ini termasuk salah satu contoh bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak.

d. Mengontrol Pergaulan Anak

Anak usia 6-12 tahun adalah masa pertumbuhan yang sangat cepat, baik ia pertumbuhan fisik maupun psikis. Untuk memelihara

⁶⁵ Rosmeri, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Jum'at Tanggal 15 Juli 2022 (di Rumah Ibu Rosmeri).

pertumbuhan anak usia ini perlu adanya pengontrolan dari orangtua. Anak-anak yang mayoritas tidak mengenal lelah kalau sudah menemukan teman yang pas untuk bermain, sehingga apabila nanti anak-anak terbiasa terus dengan alam permainan maka sangat berdampak pada pendidikan utamanya pendidikan agama Islam.

Hasil observasi peneliti bahwasanya anak-anak di Desa ini masih tergolong sebagai anak-anak yang terkontrol, karena apabila hari sudah menjelang masuk waktu maghrib maka anak-anakpun tidak ada lagi yang keluyuran, dan sebagian anak-anak itu ikut ke mesjid dengan orangtuanya untuk melaksanakan shalat maghrib berjama'ah.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Sari yang mengatakan anak-anak harus selalu dikontrol kalau hendak bergaul, bahkan selalu diberikan nasehat apabila anak-anak sempat bergaul dengan anak yang kurang baik perangnya. Hal yang seperti ini adalah salah satu bentuk perhatian orangtua kepada anak yang ada kaitannya dengan pendidikan agama. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam hal ini yaitu akhlak dalam bergaul. Orangtua yang mengontrol pergaulan anak berarti masih ada perhatian terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya".⁶⁷

⁶⁶ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hulim, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Juli 2022 jam 18:20 WIB (di Halaman Rumah Ibu Aisyah).

⁶⁷ Sari, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 19 Juli 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Sari).

Lebih lanjut lagi, Bapak Johir memberikan tanggapan anak-anak memang harus selalu dikontrol, karena jika orangtua lalai dalam mengontrol anak maka perkembangan pribadi anakpun akan sangat buruk, yakni akan mengikuti alur pergaulannya jika pergaulan anak tersebut buruk maka perkembangan pribadinya pun akan semakin buruk.⁶⁸

Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim masih dapat dikatakan sudah baik. Ada beberapa bentuk perhatian yang dilakukan oleh orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak, yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan salat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an, dan mengontrol pergaulan anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa orangtua di dalam mendidik anak tidaklah semudah yang dikira. Banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh orangtua untuk menjadikan anak-anaknya berguna untuk masa depan. Utamanya dalam hal agama, orangtua harus tetap

⁶⁸ Johir, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 19 Juli 2022 jam 17:00 WIB (di Rumah Bapak Johir).

bersinergi memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya yaitu pendidikan agama Islam.

Sebagaimana dengan hasil temuan penulis di Desa Hulim, bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama. Untuk lebih jelasnya berikut ini penjabarannya.

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran Orangtua akan Pentingnya Pendidikan Agama Islam Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Suryani yang mengatakan salah satu faktor yang paling mendukung orangtua untuk tetap komitmen memberikan nasihat kepada anak yaitu kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, orangtua harus berupaya untuk memberikan perhatian penuh kepada anak supaya memiliki minat yang kuat terhadap pendidikan agama Islam”.⁶⁹

Setiap manusia yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam, akan lebih termotivasi untuk mencari cara menanamkan pendidikan agama Islam itu kepada anak-anak pada khususnya. Pendidikan agama Islam tidak hanya diperoleh di sekolah saja, tapi juga dengan kebijakan orangtua dalam

⁶⁹ Suryani, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Jum'at Tanggal 22 Juli 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Suryani).

mendidik anak akan menjadi salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang sangat baik, seperti orangtua menyuruh anak untuk shalat, membaca Al-Qur'an, bergaul dengan orang baik.

Berbeda dengan ungkapan Bapak Johir yang mengatakan bahwa orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun tidak semuanya memiliki kesadaran yang murni untuk mendidik anak-anaknya, karena sebagian dari orangtua itu menyekolahkan anak-anaknya juga karena mengikuti alur orang banyak. Memang betul masih ada yang menyekolahkan ke lembaga pendidikan agama Islam karena kesadarannya, tapi itupun tidak berapa banyak dari jumlah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun.⁷⁰

Kesadaran dalam mendidik anak itupun sangat penting, karena dengan dasar adanya kesadaran inilah maka muncul banyak ide atau cara yang hendak dilakukan supaya apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung bagi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.

⁷⁰ Johir, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Jum'at Tanggal 22 Juli 2022 jam 17:00 WIB (di Rumah Bapak Johir).

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan orangtua

Orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan pertama yang diperoleh anak semua tergantung bagaimana orangtua memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam agar anak tumbuh menjadi anak yang sholeh/sholehah. Meskipun anak sudah mulai tumbuh dan memasuki usia sekolah anak tetap memerlukan perhatian pendidikan agamanya karena lembaga pendidikan tidak dapat sepenuhnya memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Selain itu tanggung jawab tersebut orangtua juga memiliki tanggung jawab lain untuk diberikan kepada anak.

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa para orangtua sebagian besar bekerja sampai sore hari. Sehingga mereka mempercayakan pendidikan agama anak ke lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah dan guru mengaji mereka agar anak mereka dapat memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih baik. Orangtua mengawasi perkembangan anak mereka melalui sekolah. Untuk dapat memaksimalkan pendidikan agama Islam anak orangtua hanya mampu menemani anak belajar pada malam

hari walaupun sebentar saja karena anak-anak sudah kelelahan.

Hasil wawancara dengan Ibu Listi mengatakan kebanyakan orangtua bekerja sebagai petani, sehingga mereka baru pulang dari kebun setelah sore hari. Mereka mempercayakan pendidikan agama Islam anak kepada sekolah dasar dan madrasah untuk membentuk agama anak. Ditambah dengan mengaji setelah salat maghrib maka orangtua yakin anak-anak dapat memiliki pengetahuan agama yang baik dan membentuk kepribadian anak. Walaupun seperti itu para orangtua dan tokoh agama serta masyarakat juga mengawasi pergaulan anak-anak untuk memantau perkembangan mereka dan menegur anak-anak yang berkelakuan nakal ataupun tidak baik.⁷¹

Sejalan dengan pengutaraan dari ibu Listi, Ibu Sari juga mengatakan sebagai orangtua mereka juga memiliki tanggung jawab lain kepada anak. Tanggung jawab ini berupa nafkah kepada anak sehingga mereka menghabiskan sebagian besar waktu setiap harinya untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Maka anak dipercayakan kepada sekolah untuk membimbingnya untuk mendapatkan pendidikan

⁷¹ Listi, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 26 Juli 2022 jam 11:00 WIB (di Rumah Ibu Listi).

agama Islam. Para orangtua lebih sering menemani anak-anak belajar pada malam hari saja dan anak menceritakan pelajaran yang di dapatkannya dari sekolah”.⁷²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perhatian orangtua terhadap pendidikan anak adalah kesibukan orangtua untuk bekerja sehingga mereka baru pulang ke rumah pada sore hari. Anak-anak yang telah sekolah dari pagi hari kemudian masuk madrasah pada siang hari serta mengaji setelah maghrib sudah merasa kelelahan sehingga pada malam hari interaksi antara orangtua dengan anak berkurang. Meskipun demikian orangtua tetap mengusahakan agar tetap menemani anak belajar pada malam hari untuk mengawasi perkembangan anak mereka dan bercerita dengan anak tentang kegiatan anak mereka selama di sekolah dan madrasah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah dengan memberi contoh/keteladanan, sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa perhatian orangtua masih kurang baik ini dapat

⁷² Sari, (Orangtua Anak di Desa Hulim, *Wawancara*), pada Hari Selasa Tanggal 26 Juli 2022 jam 14:00 WIB (di Rumah Ibu Sari).

dilihat dari kurangnya perhatian orangtua dalam memberikan keteladanan karena kesibukan orangtua bekerja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan para orangtua anak, bahwa pendidikan agama anak itu ada pendidikan akidah dimana orangtua mengajarkan dan menanamkan ketauhidan kepada anak-anaknya dengan akidah yang benar agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang. Pendidikan akhlak yaitu orangtua selalu memberikan teladan dan mengajarkan akhlak itu hukumnya wajib bagi orangtua serta orangtua selalu membiasakan anak untuk bersopan santun kepada siapa saja dan dimana saja serta menghormati yang lebih tua darinya. Dan perhatian yang diberikan sebagian orangtua ada yang dapat meluangkan waktu mereka dengan anak-anak di rumah dan sebagian orangtua sibuk dengan pekerjaannya serta ada orangtua yang masih mau menitipkan anaknya kepada kerabatnya.

Dari wawancara yang peneliti lakukan orangtua sabar dan ikhlas serta berusaha mengingatkan anaknya kepada hal-hal yang sesuai dengan agama, misalnya menyuruh anak membaca do'a ketika hendak makan, hendak tidur, dan lain sebagainya. Setidaknya membaca *basmallah* ketika memulai sesuatu dan mengucapkan *hamdalah* ketika menyelesaikan sesuatu. Tetapi karena terkadang anak yang lebih dahulu tidur dari pada orangtua sehingga tidak bisa mengingatkan anak membaca do'a. Sebagian besar orangtua melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan anaknya di rumah seperti pengamalan shalat, membaca Al-Qur'an, pendidikan akidah dan penanaman

akhlak anak sehari-hari, dan itu semua karena adanya pengawasan dan pembiasaan dari orangtua.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan bahwa orangtua menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu *metode keteladanan*, dimana orangtua memberikan teladan yang baik untuk anaknya seperti contoh-contoh yang baik yang dapat ditiru oleh anak di rumah. *Metode pembiasaan*, yaitu orangtua membiasakan anak untuk berperilaku positif kepada hal apapun dan pembiasaan moral yang baik yang dicontohkan oleh orangtua sehari-hari. *Metode nasihat*, yaitu orangtua selalu menasihati anak-anaknya melalui perasaan yang baik jika anak berbuat sesuatu yang kurang menyenangkan. *Metode hukuman dan ganjaran*, yaitu Sebagian orangtua memberikan hadiah kepada anak apabila anak mau menghafal hafalan atau tugas-tugas yang telah diberikan oleh orangtua agar ke depannya anak akan terbiasa dan mudah untuk menghafal dan mengingat-ingatnya. Orangtua juga memberikan hadiah ataupun penghargaan kepada anaknya ketika anak tersebut bisa menolong atau membantu kedua orangtuanya di rumah. Selain memberikan hadiah, orangtua juga memberikan sanksi atau hukuman berupa teguran dan peringatan kepada anak apabila anak melakukan kesalahan atau penyimpangan yang ia lakukan agar anak tersebut tidak melakukan kesalahannya lagi di kemudian hari. *Metode pengawasan*, yaitu orangtua selalu mengawasi dan memantau anak jika melaksanakan sesuatu, misalnya orangtua selalu mengawasi shalat anak, mengawasi perilakunya bagaimana, dan memperhatikan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut peneliti orangtua di Desa Hulim seharusnya menyadari betapa pentingnya perhatian orangtua dalam memberikan pendidikan itu diajarkan terutama pendidikan agama Islam. Karena apa yang didapat oleh anak dalam keluarga saat akan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk pengaruh karakter anak di masa mendatang.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu informan penelitian dapat bersikap jujur, tetapi kadang ada juga yang kurang jujur dan apakah informan dalam menjawab pertanyaan yang berupa wawancara secara sungguh-sungguh atau tidak sehingga mempengaruhi data yang diperoleh. Peneliti juga mengalami keterbatasan seperti keterbatasan dana dan kurangnya kajian-kajian buku yang berkenaan dengan judul peneliti.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim sudah baik meskipun belum berjalan dengan maksimal. Adapun gambaran pendidikan anak tersebut yaitu aktif mengikuti Madrasah Ibtidaiyah dan aktif belajar mengaji pada malam hari.
2. Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Hulim meliputi beberapa bentuk yang dilakukan oleh orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak, yaitu memberikan nasihat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan salat berjama'ah dan membaca Al-Quran serta mengontrol pergaulan anak.
3. Faktor pendukung orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan Islam Desa Hulim, yaitu kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama Islam anak. Sedangkan faktor penghambat orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak yaitu kesibukan orangtua.

B. Saran-saran

Dari berbagai temuan ini maka peneliti memberikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada anak-anak di Desa Hulim agar senantiasa belajar dengan tekun dan giat, mengembangkan bakat yang dimiliki dan selalu termotivasi dan selalu berbakti kepada kedua orangtua.
2. Kepada orangtua agar lebih memperhatikan pendidikan agama anak dalam keluarga karena pendidikan agama Islam merupakan modal utama dan harus ditanamkan sedini mungkin untuk menjadi bekal di masa yang akan mendatang.
3. Kepada Tokoh Masyarakat Desa Hulim agar ikut memberikan dukungan dan partisipasinya serta arahan kepada anak-anak agar lebih giat lagi untuk belajar dan mengamalkan apa yang sudah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada Kepala Desa Hulim agar senantiasa memberikan dukungan, membina, dan mengarahkan orangtua dalam memberikan perhatian pendidikan agama anak agar kelak anak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan yang utamanya bagi agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Aisyah, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi Padangsidimpuan*: IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi terhadap Fenomena*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: 2013.
- Dalimunthe Nur Aina, “Persepsi Dan Motivasi Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi Padangsidimpuan*: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Darman Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Darmanto Piyo dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arloka, 2015.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam pada Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Haryati & Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Irawati Teti, “Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan kepada Anak dalam Keluarga di Desa Malintang Kecamatan Sungai Alur Kabupaten Pasaman Barat”, *Skripsi Padangsidimpuan*: IAIN Padangsidimpuan, 2017.

- Iriantara Yosol & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016.
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nata Abudin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Neloka Amoes, Grace Amalia A Amoeka, *Landasan Pendidikan*, Depok: PT. Kharisma Utama, 2017.
- Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Pratiwi Noor Komari, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusnawati, Problematika Pendidikan Anak Masyarakat Miskin Nelayan di Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, *Skripsi STAIN Palangka Raya*, 2013.
- Rahman Abdul, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi, *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Maret 2012.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Salim Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Setiawan Agus, Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Educasia*, Vol. 1, No. 2, tahun 2016.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga*, Remaja dan Anak, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sujanto Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suryadarma Yoke & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tedy Sudrajat, "Perlindungan Hukum terhadap Hak Anak Sebagai Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga di Indonesia", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 54 (2011).
- Tobroni, *Pendidikan Islam dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis dan Spritualita Hingga Dimensi Praksis Normatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Insan Cita, 2012.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi tentang gambaran pendidikan agama anak
2. Observasi tentang bagaimana perhatian yang diberikan orangtua terhadap pendidikan agama anak
3. Observasi tentang faktor pendukung orangtua terhadap pendidikan agama anak
4. Observasi tentang faktor penghambat orangtua terhadap pendidikan agama anak
5. Observasi tentang letak geografis lokasi penelitian
6. Observasi tentang sarana dan prasarana Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

HASIL OBSERVASI

No.	Uraian yang diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Gambaran Pendidikan agama anak	Hasil observasi peneliti melihat bahwasanya gambaran pendidikan agama anak di Desa Hulim ini sudah bisa dikatakan baik dengan adanya lembaga pendidikan non formal yang dikhususkan untuk anak-anak yang masih usia 8-12 yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah siswa yang cukup banyak yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lainnya. Di sekolah ini anak-anak mempelajari pelajaran-pelajaran yang fokusnya tentang agama Islam, seperti pelajaran Al-Qur'an, tajwid, fiqih, akhlak, tarikh, hadits, tauhid, dan lain sebagainya	Baik
2.	Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak	Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Hulim masih terlihat baik, karena orangtua mayoritas masih memperhatikan pendidikan agama anak, yaitu dengan mengikutsertakan anak pada proses belajar Al-Qur'an pada sore hari dan malam hari, juga orangtua masih aktif mengontrol anak-anak dalam bergaul, sehingga anak-anak lebih rutin untuk belajar dibandingkan untuk bermain.	Baik

3.	Faktor pendukung orangtua terhadap pendidikan agama anak	Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa yang menjadi faktor pendukung orangtua sendiri yaitu dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama anak.	
4.	Faktor penghambat orangtua terhadap pendidikan agama anak	Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa faktor penghambat orangtua terhadap pendidikan agama anak rata-rata karena kesibukan orangtua yang mengakibatkan waktu dan kesempatan yang diharapkan anak dari mereka jelas tidak didapatkan.	Kurang baik
5.	Letak geografis lokasi penelitian	Dari hasil observasi peneliti letak geografis Desa Hulim yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sianggunan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Uluar, sebelah Selatan berbatasan dengan hutan lindung, dan sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat.	Baik
6.	Sarana dan prasarana Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas	Sarana/prasarana di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebanyak 4 unit. Ada 1 unit masjid, yaitu masjid Syuhada dan 2 unit musala dan ada 1 buah Madrasah Al-Qona'ah. Madrasah tersebut digunakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu anak usia Sekolah Dasar (SD).	Kurang baik

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melakukan penelitian yang berjudul “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana letak geografis Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
5. Apa mata pencaharian masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

B. Orangtua

1. Bagaimanakah cara bapak/ibu memberikan pendidikan agama kepada anak?
2. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu anak-anak dalam bergaul?
4. Bagaimana bapak/ibu mengontrol kebiasaan sehari-hari anak?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?
6. Apakah bapak/ibu menemani anak dalam belajar?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu cara beribadah anak-anak?
8. Apakah bapak/ibu membiasakan salat berjama'ah dengan anak di masjid atau di rumah?
9. bagaimana menurut bapak/ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama anak?
10. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?
11. Apakah bapak/ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?
12. Apakah bapak/ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah singkat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas? Bagaimana kondisi masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas? Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	Hasibuan	Desa Hulim merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Desa ini didirikan oleh Raja yang bernama Manuccang Hasibuan sekitar tahun 1910-an. Beliau memiliki anak 4 (empat) anak yaitu Jaguru Hasibuan, Jagarang Hasibuan, Jabarumun Hasibuan, dan Mareden Hasibuan. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 7500 m. Sedangkan masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih sulit dijangkau karena jalannya kurang bagus.
2.	Bagaimana letak geografis Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?		Adapun letak geografis Desa Hulim yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sianggungan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Uluar, sebelah Selatan berbatasan dengan hutan

			lindung, dan sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat.
3.	Bagaimana kondisi masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?		Penduduk Desa Hulim terdiri dari satu suku yaitu suku Batak/Mandailing. Berdasarkan data penduduk Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas terdapat sekitar 250 rumah tangga dengan jumlah penduduk kurang lebih 1300 jiwa.
4.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?		Sarana/prasarana di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebanyak 4 unit. Ada 1 unit masjid, yaitu masjid Syuhada dan 2 unit musala dan ada 1 buah Madrasah Al-Qona'ah. Madrasah tersebut digunakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu anak usia Sekolah Dasar (SD).
5.	Apa mata pencaharian masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?		Pekerjaan masyarakat Desa Hulim mayoritasnya adalah bertani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan

			perkebunan, sedangkan 5% adalah guru.
--	--	--	---------------------------------------

B. Wawancara dengan Orangtua

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Suryani	Memberikan pendidikan agama kepada anak yakni dengan menyekolahkan mereka pada pendidikan yang berbasis agama, ya seperti yang saya katakan tadi selain Sekolah Dasar kami juga berupaya dengan menyekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah agar pendidikan agama mereka telah dimiliki sejak dini.
		Rosmeri	Dalam memberikan pendidikan agama kita melatih mereka untuk membiasakan sholat berjamaah, mengaji dan memberi pengetahuan agama. Selain itu kita juga berusaha memberikan pendidikan agama melalui Madrasah Ibtidaiyah dan pengajian rutin setiap malamnya.
		Sari	Yang utama itu kita berikan pendidikan agama di rumah langsung kita ajari, kemudian ditambah dari Madrasah Ibtidaiyah serta salat berjama'ah dan mengaji.

		Listi	Dalam memberikan pendidikan agama kita sekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah, untuk menunjang pendidikan agamanya di Sekolah Dasar yang minim pembelajaran agamanya.
		Johir	Dalam memberikan pendidikan agama yang saya utamakan adalah salat berjama'ah di masjid, karena hal ini merupakan tiang agama, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal di sekolah baik di SD dan Madrasah Ibtidaiyah.
2.	Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Suryani	Tentu, hal ini kami lakukan dengan menemani anak belajar di rumah, menanyakan pelajaran yang diperolehnya dan memberi nasehat ketika mereka malas belajar.
		Rosmeri	Tentunya diperhatikan, untuk membentengi diri anak dari pengaruh negatif.
		Sari	Ya, harapan saya orangtua lain juga seperti itu.
		Listi	Ya. Kita percayakan kepada Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan pendidikan agama.
		Johir	Ya, tentu kita perhatikan.

3.	Bagaimana menurut bapak/ibu anak-anak dalam bergaul?	Suryani	Harus selalu kita awasi, tentunya dengan selalu memantau pergaulan mereka.
		Rosmeri	Dalam bergaul anak-anak cenderung sangat suka bermain dan aktif, jadi kita harus mengawasi siapa temannya.
		Sari	Dalam bergaul anak-anak memerlukan pengontrolan dari orangtua baik dari teman-temannya, tempat bermainnya harus diawasi dan menasihati mereka agar selalu bergaul dengan baik.
		Listi	Dalam bergaul anak-anak harus diperhatikan tempat bermain dan lingkungannya.
		Johir	Kita harus mengawasi dan mengarahkannya, bukan berarti mengekang dalam bergaul, karena mereka juga memiliki dunianya sendiri dan sangat suka bermain.
4.	Bagaimana bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Suryani	Untuk mengontrolnya kita melihat siapa teman-teman sehari-harinya, membiasakan mereka salat berjamaah, membiasakan mereka membaca Al-Qur'an.
		Rosmeri	Mengontrol kebiasaannya dengan menyekolahkan mereka dan membuat jadwal yang padat untuk aktivitas mereka.

		Sari	Untuk memberikan kebiasaan yang baik kita perlu mencontohkan kebiasaan itu terlebih dahulu kepada anak.
		Listi	Mengontrol ini lebih cenderung mengarahkan anak-anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik mereka.
		Johir	Mengontrol kebiasaan-kebiasaan mereka mereka dengan mengingatkan waktu salat, mengaji, karena mereka butuh pengarahan dari kita orangtuanya.
5.	Bagaimana menurut bapak/ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Suryani	Sangat penting, karena pendidikan agama akan membentengi mereka dari pengaruh perkembangan zaman.
		Rosmeri	Dalam belajar agama mereka harus ditanamkan belajar Al-Qur'an dan salat.
		Sari	Dalam belajar agama ini luas, jadi harus diperhatikan siapa guru mereka, teman bermain dan tempat bermainnya.
		Listi	Dalam belajar agama yang penting mereka membiasakan dulu ibadah-ibadah wajib kalau bisa yang sunah dan belajar Al-Qur'an

		Johir	Dalam belajar agama merke harus disiplin mempelajarinya, harapan kita dengan berbagai pembiasaan kegiatan yang kita arahkan mereka dapat menjadi generasi yang bertaqwa.
6.	Apakah bapak/ibu menemani anak dalam belajar?	Suryani	Saya menemani anak belajar hanya pada malam hari saja, sekaligus mengingatkan mereka untuk belajar.
		Rosmeri	Tidak selalu, karena terkadang di rumah anak sudah capek, jadi kita bercerita lebih sering dan menemani belajar pun jika ada PR anak.
		Sari	Ya, anak harus ditemani belajar di rumah untuk menunjukkan perhatian kita kepada mereka.
		Listi	Ya, karena menurut saya ini sangat penting sekali untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar.
		Johir	Memang perlu kita menemani anak-anak belajar tetapi terkadang tidak bisa dilakukan karena hal-hal lainnya.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu cara beribadah anak-anak?	Suryani	Alhamdulillah sudah bisa untuk tingkatan anak-anak, karena yang paling perlu adalah pembiasaan mereka sejak dini.

		Rosmeri	Cara beribadah mereka sudah baik, tapi masih perlu peningkatan.
		Sari	Harus diawasi oleh kit acara beribadahnya sudah betul atau belum.
		Listi	Cara beribadah mereka tentunya masih perlu bimbingan dan arahan dari kita.
		Johir	Cara beribadah mereka sudah dikatakan baik, walaupun masih banyak kekurangan yang penting mereka terbiasa beribadah dan membawanya hingga dewasa.
8.	Apakah bapak/ibu membiasakan salat berjama'ah dengan anak di rumah atau ke masjid?	Suryani	Iya, karena hal ini sangat penting untuk dibiasakan sejak kecil.
		Rosmeri	Ya, karena pembiasaan ini harus dibiasakan sejak kecil.
		Sari	Untuk anak laki-laki ya di masjid, sedangkan perempuan kita biasakan berjama'ah di rumah.
		Listi	Alhamdulillah sudah kita usahakan untuk terus dilakukan walaupun tidak selalu.
		Johir	Ya, sangat kita usahakan anak-anak kita untuk salat berjama'ah apalagi bagi laki-laki yang wajib salat di

			masjid, hal ini akan berguna bagi mereka agar anak terbiasa.
9.	Bagaimana menurut bapak/ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Suryani	Sangat baik, karena mereka sangat antusias ketika berhubungan dengan pendidikan agama.
		Rosmeri	Sangat baik dan ini perlu dijaga dan diperhatikan agar semangat dalam belajar agama.
		Sari	Minatnya sangat baik, hal ini juga merupakan pengaruh dari arahan orangtua.
		Listi	Hal yang perlu dilakukan dari minat mereka adalah dukungan, karena minat mereka terhadap pendidikan agama sangat baik, maka kita harus berikan dukungan kalau bisa hadiah jika mereka berprestasi.
		Johir	Minat mereka sangat bagus, jadi perlu kita dukung terus dan berikan semangat agar mereka semakin termotivasi untuk belajar agama.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Suryani	Sikap saya selalu mendukung anak dalam meningkatkan pendidikan agamanya, karena mereka adalah harapan orangtua terutama di akhirat nanti.
		Rosmeri	Untuk meningkatkan pendidikan agama mereka kita selalu dukung agar

			mereka menjadi anak-anak yang berbakti kepada orangtuanya.
		Sari	Sikap kita selalu mendukung peningkatan pendidikan agama dan selalu berpartisipasi.
		Listi	Sikap saya selalu mendukung.
		Johir	Saya rasa kita harus memiliki sikap yang sama dalam peningkatan pendidikan agama yaitu dengan mendukungnya.
11.	Apakah bapak/ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Suryani	Tentu, karena hal yang paling penting.
		Rosmeri	Ya, sangat peduli karena hal yang sangat penting.
		Sari	Tentu sekali iya.
		Listi	Ya, ini bukan kewajiban kita, jadi kita tidak boleh acuh terhadap pendidikan agamanya.
		Johir	
12.	Apakah bapak/ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Suryani	Iya, ketika mereka mengalami kesulitan dan kemalasan diperlukan adanya dorongan untuk menghilangkan kejenuhan mereka.
		Rosmeri	Ya, karena pemberian semangat ini sangat penting

			dilakukan, oleh karena itu kita sebagai orangtua harus selalu memberikan semangat kepada anak-anak kita.
		Sari	Semangat mereka harus terus di dukung agar mereka semakin antusias dalam belajar pendidikan agama.
		Listi	Jelas iya, karena mereka juga butuh semangat dari kita iorangtuanya serta memberikan nasihat agar mereka terarah.
		Johir	Tentu iya, seperti memberikan nasihat di rumah ketika anak jenuh belajar kita berikan penyemangat berupa hadiah dan lainnya.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
2. Letak Geografis Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
3. Keadaan Penduduk Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 4

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Tanggal Penelitian	Keterangan
1.	08 Juli 2021	Mengajukan Judul
2.	11 Nov 2021/25 Maret 2022	Pengesahan Judul
3.	25 Maret-04 April 2022	Pengetikan Proposal
4.	05 April-19 April 2022	Bimbingan dengan Pembimbing II
5.	19 April-22 April 2022	Bimbingan dengan Pembimbing I
6.	25 Mei 2022	Seminar Proposal
7.	07 Juni 2022	Mengurus Surat Izin Penelitian
8.	13 Juni-13 Juli 2022	Penelitian di Lapangan
9.	3 Agustus-22 Agustus 2022	Bimbingan Skripsi
10.	29 Agustus 2022	ACC Skripsi
11.	05 September 2022	Seminar Hasil
12.	11 November 2022	Komperehensif
13.	06 Desember 2022	Sidang Munaqosah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ike Damayanti Hasibuan
2. NIM : 18 201 00018
3. Tempat/Tanggal Lahir : Hulim, 30 Januari 2000
4. Anak ke : 4 (Empat) dari 5 bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Hulim, Kecamatan Sosopan
7. Email : ikedamayanti82@gmail.com
8. Nomor HP/WA : 0812 6241 8414

B. PENDIDIKAN

1. SDN 0302 Hulim : Tahun 2006 - 2012
2. MTS.s Al-Muttaqin Sosopan : Tahun 2012 - 2015
3. SMA Negeri 1 Sosopan : Tahun 2015 - 2018
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan : Tahun 2018 - 2022

C. ORANGTUA

1. Ayah : Alm. Salohot Hasibuan
2. Ibu : Almh. Nurgelang Lubis
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Hulim, Kecamatan Sosopan

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Saat berdiskusi dan menjelaskan ingin melakukan penelitian sekaligus mengumpulkan data dan wawancara mengenai penelitian yang akan diteliti bersama bapak Hasibuan, selaku Kepala Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas



Wawancara bersama salah satu warga Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Riza' Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 1936 /In.14/E.1/TL.00/06/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ike Damayanti Hasibuan
NIM : 1820100018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Hulim, Kecamatan Sosopan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 13 Juni 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSOPAN
DESA HULIM

Kode Pos : 22762

Hulim, 14 Juni 2022

Nomor : *121* /201-KD/2022
Sifat : -
Lamp. : -
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiah dan
Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sebelumnya kami mendo'akan semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Yang bertanda tanda dibawah ini Kepala Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dalam hal ini menerangkan bahwa :

Nama : **IKE DAMAYANTI HASIBUAN**
NIM : 1820100018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan dilakukan penelitian tugas akhir atau skripsi yang dilakukan oleh mahasiswi tersebut diatas, untuk melakukan penelitian tentang "**Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**". Benar telah dilakukan kepada Masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan.

Demikian Surat Permohonan ini kami sampaikan atas bantuan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Hulim

